

## **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **1. Letak Geografis dan Luas Wilayah**

Desa Srikaton adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuwasin. Desa Srikaton terletak di antara 21°47' sampai dengan 42°55' lintang selatan dan 150° bujur timur. Desa Srikaton memiliki luas wilayah ±1.877 Ha atau ±18,77 km<sup>2</sup>. Jarak Desa Srikaton ke ibu kota kecamatan adalah ±30 km dan jarak kecamatan dengan kabupaten adalah ±176,4 km. Adapun batasan wilayah Desa Srikaton sebagai berikut :

- ▶ Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Saleh Mukti
- ▶ Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Desa Sebusus
- ▶ Sebelah Timur Berbatasan Dengan Desa Sidoharjo
- ▶ Sebelah Barat Berbatasan Dengan Desa Srimulyo

Berdasarkan topografinya wilayah Desa Srikaton terletak di dataran dan perairan yang termasuk kawasan lahan pasang surut yang di manfaatkan warga sebagai lahan padi sawah dan kebun karet. Selain itu Desa Srikaton beriklim tropis (kemarau dan penghujan) hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap tanaman pada lahan pertanian.

#### **4.1.1 Keadaan Umum Usahatani Padi dan Karet Di Desa Srikaton**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sampel yaitu usahatani padi dan karet. Dimulai dari usatani padi, media tanam untuk menanam padi haruslah disiapkan minimal dua minggu sebelum penanaman. Persiapan dilakukan dengan mengolah tanah sebagai media tanam. Tanah harus dipastikan bebas dari gulma dan rumput liar. Jangan sampai pertumbuhan tanaman padi terganggu karena harus berbagi nutrisi dan air dengan rumput-rumput liar.

##### **1. Pemilihan bibit**

Bibit pada tanaman padi harus melalui pengujian terlebih dahulu untuk menentukan kualitasnya. Pengujian dilakukan dengan merendam sekitar 100 butir benih padi

dalam air. Setelah dua jam periksalah benih tersebut. Setelah melakukan pengujian benih. Cara menanam benih padi yaitu dengan Pemeriksaan benih dilakukan dengan mengidentifikasi perubahan pada benih. Jika terdapat lebih dari 90 butir benih atau lebih dari 90% benih mengeluarkan kecambah, maka artinya benih tersebut berkualitas unggul dan bermutu tinggi. Tentu benih yang berkualitas unggul dan bermutu tinggi inilah yang layak untuk dibudidayakan. Sedangkan jika benih tidak menunjukkan tanda seperti yang disebutkan diatas, artinya benih tersebut tidak disarankan untuk dibudidayakan. Setelah menentukan benih yang akan dijadikan bibit, maka dapat dilakukan penaburan segera. Jika telah melakukan pengujian pada benih, benih yang akan di tabur terlebih dahulu di rendam selama 24 jam. Benih yang digunakan oleh petani sawah di Desa Srikaton menggunakan varietas benih padi rata-rata yaitu IR42 dan ciherang.

## **2. Penanaman**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Srikaton 1-2 hari sebelum melakukan penaburan benih, dolomit di taburkan pada lahan dengan tujuan untuk menetralkan PH pada tanah. Benih terdahulu direndam dengan air dan benih yang mengapung harus di buang setelah itu benih yang berkualitas baik di diamkan selama 48 jam agar benih tersebut berkecambah dengan panjang kurang lebih 1 mm, kemudian benih di teburkan secara merata pada lahan. Dalam 1 ha sawah membutuhkan benih sebanyak 50-100 kg.

Penaburan benih pada lahan harus secara merata agar benih tumbuh dengan merata . Perawatan pertama yang dilakukan saat umur 3 minggu pada waktu itu juga dilakukan penyulaman jika benih tidak tumbuh secara merata. Perawatan kedua dilakukan pada saat umur padi 6 minggu. Perawatan dilakukan dengan pencabutan rumput. Benih yang digunakan oleh petani sawah di Desa Srikaton menggunakan varietas benih padi rata-rata yaitu IR42 dan ciherang. Dalam pemilihan benih agar dapat menentukan benih yang baik, benih terlebih dahulu direndam dalam air agar terjadinya percambah, perendaman benih dilakukan selama 24 jam.

### **3. Perawatan lahan**

Perawatan dilakukan dengan tiga hal yaitu penyiangan, pengairan, dan pemupukan. Penyiangan dilakukan dengan menjaga kebersihan lahan dari tanaman pengganggu. Penyiangan harus dilakukan rutin setiap periode waktu tertentu. Bisa dilakukan dua minggu sekali atau tiga minggu sekali. Pengairan diberikan sesuai kebutuhan. Seperti pada tanaman lainnya, pastikan tidak ada kekurangan atau kelebihan air. Selanjutnya untuk Pemupukan untuk tanaman padi, pupuk yang digunakan oleh petani di Desa Srikaton yaitu pupuk urea dan pupuk Npk yang diberikan 2 kali dalam periode tanam padi. Pemupukan pertama dilakukan umur padi 1 bulan dengan dosis pupuk 1:1 yaitu 2 pupuk urea dan 2 pupuk Npk dalam 1 ha. Sebelum melakukan pemupukan, pupuk terlebih dahulu di injak-injak agar pupuk yang menggumpal hancur tujuannya agar pupuk mudah untuk di taburkan pada lahan. Pemupukan yang kedua dilakukan pada umur padi 2 bulan dengan dosis pupuk sama dengan pemupukan pertama.

### **4. Pencegahan hama dan penyakit**

Hama dan penyakit dapat dicegah dengan memberikan pestisida. Pestisida yang digunakan yaitu pestisida virtako dengan dosis 1 ha 2 botol.

### **5. Pemanenan**

Setelah melakukan perawatan pada sawah pada saat umur padi 3 bulan dan padi sudah menguning dan berisi penuh dan bagian bawahnya masih dapat sedikit gabah yang masih terdapat sedikit hijau sebab hasil yang di dapat akan lebih baik. Ataupun dengan melihat ciri-ciri tanaman antara lain padi sudah menguning, tangkai sudah merunduk dan gabah sudah berisi. Selanjutnya melakukan panen padi sawah. Rata-rata Petani di Desa Srikaton setelah melakukan panen padi, sebagian padinya di jual ke pengepul dan sebian di keringkan dan simpan untuk makan sehari-hari mereka.

Pembudidayaan tanaman karet di desa srikaton baru sudah berlangsung selama 7-10 tahun, berarti tanaman karet yang sudah dibudidayakan tersebut secara keseluruhan sudah menghasilkan getah karet. Kepemilikan lahan secara keseluruhan pada usahatani karet dan usahatani padi adalah 100% milik pribadi. Modal untuk sarana produksi usahatani karet dan usahatani padi berasal dari

modal sendiri. Petani karet di Desa Srikaton mulai melakukan usatani karet pada tahun 2007 dan tipe lahan yang ditamani karet pada Desa Srikaton yaitu rata-rata tipe lahan C dan D, dimana tipe lahan C adalah lahanyang terluapi oleh air pasang tapi kedalaman air tanahnya kurang dari 50 cm ; lahan tipe D adalah lahan yang tidak terluapi air pasang dan kedalaman air tanah melebihi 50 cm pada musim hujan. Bibit karet yang ditanam oleh petani karet Desa Srikaton sebagian besar menggunakan bibit unggul dari semawa dan bibit yang di buat sendiri oleh petani karet.

Pemeliharaan pada perkebunan karet di Desa Srikaton diantaranya melukan penyemprotan rumput yang digunakan yaitu gramaxone dengan dosis 5 liter perhektar yang dilakukan 1-3 dalam setahun, penyemrotan rumput dilakukan ketika rumput sudah besar. Pemupukan umunya dilakukan 1-2 dalam setahun dan dilakakukan saat pergantian musim dari musim hujan ke musim kemarau. Pemupukan bertujuan agar tanaman karet secara vegetatif tumbuh optimal sehingga memiliki pertumbuhan lilit batang yang besar, berkulit tebal dan pertumbuhan tinggi tanaman dapat lebih optimal untuk layang di sadap. cara pemupukan dengan menunggal tanah disekeliling pangkal tanaman kemudiam pupuk di sebarakan secara melingkar. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk urea. Penyapan merupakan salah satu kegiatan pokok petani yang dilakukan setiap hari. Hasil getah karet seluruhnya dijual oleh petani karet ke pengepul. Pengepul memperoleh getah karet langsung ke rumah petani karet, hanya saja harga getah karet pada pengepul biasanya lebih rendah dari harga getah karet di pengecer. Pendapatan petani karet penyadap sering kali tidak stabil karena dapat dipengaruhi oleh besar produksi, harga jual beli karet dengan pedagang pengumpul, waktu kerja dan kualitas karet. Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani antara lain kurang tersedianya sarana yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan.

#### 4.1.2 Karakteristik Petani Contoh

Petani contoh dalam penelitian ini berjumlah 45 orang yaitu petani karet sekaligus petani padi. Dalam melakukan penelitian ini, maka diperlukan identitas petani sampel di daerah penelitian yang mencakup umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga yang pengalamannya berusaha tani. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Umur

Umur petani merupakan salah satu faktor penting dalam usahatani. Kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatannya sangat dipengaruhi oleh umur petani. Menurut Rusmiati (2016), bahwa umur sering kali dikaitkan dengan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam bekerja, selain itu umur juga mempengaruhi fisik dan psikis seseorang dimana semakin bertambah usia seseorang maka akan cenderung mengalami perubahan potensi dan produktivitas kerja. Usia produktif dikatakan mulai umur 20 sampai 35 karena tahun pada usia tersebut seseorang memiliki idealisme tinggi tenaga yang masih prima. Dari hasil penelitian umur petani sampel di daerah penelitian bervariasi dengan umur terendah 28 tahun dengan umur tertinggi 69 tahun.

Tabel 9. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Srikaton, 2020

No	Kelompok umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<28	5	9
2	28-61	37	86
	>61	3	5
	Jumlah	45	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa keadaan umum penduduk Desa Srikaton dari hasil pengelompokan terlihat kelompok terbesar responden adalah yang berumur 28-61 tahun yaitu sebanyak 37 orang atau 86%, sedangkan kelompok terkecil berasal dari lebih dari 61 tahun yang berjumlah 3 orang atau 5%.

Responden kurang dari 28 berjumlah 5 orang atau 9%. umur bisa menentukan tingkat kedewasaan seseorang sehingga hal ini bisa mempengaruhi dalam perilakunya dan cara pemikirannya.

Umur merupakan hal yang penting untuk menyikapi semua kendala dan gejala pada perkebunan maupun tanaman pangan. Di atas memperlihatkan tentang keadaan umur petani responden di daerah penelitian. Rata-rata umur petani sampel di daerah penelitian berusia 35-50 tahun, menunjukkan bahwa responden di daerah penelitian memiliki usia yang cukup dalam berusahatani perkebunan maupun tanaman pangan.

## 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menerima menerapkan inovasi teknologi baru disamping kemampuan dan keterampilan dalam usahatani. Tingkat pendidikan petani umumnya akan mempengaruhi cara pikir petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka akan semakin mudah penerapan dalam mengelola usahatani. Pendidikan para petani yang ada di hulu maupun hilir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Srikaton, 2020

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	SD	21	53,2
2.	SMP	12	25,3
3.	SMA	12	21,5
	Jumlah	45	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 10, yang diperoleh kesimpulan bahwa petani contoh dengan tingkat pendidikan rendah (tamat SD) merupakan petani contoh paling tinggi sebanyak 20 orang (53,2%) dan tingkat pendidikan menengah atas (SMA) merupakan jumlah petani contoh terendah sebanyak 12 orang (21,5%). Pendidikan merupakan indikator yang berperan dalam menentukan status sosial dalam individu masyarakat. Pendidikan erat hubungannya dengan keterampilan

kamampuan dan tingkat penghasilan yang diperoleh seseorang. Dengan semakin tinggi pendidikan maka seseorang diharapkan mempunyai wawasan yang lebih luas dalam dibandingkan orang yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi cara berfikir petani contoh dalam memandang masa depan yang lebih baik dan dalam menyerap informasi dibidang pertanian untuk kemajuan usahatani yang dilakukan oleh petani contoh. Seperti dalam hal pengambilan keputusan pada aspek pendapatan tambahan dengan usahatani karet yang didasarkan pada latar belakang pendidikan petani responden. Menurut Nurhayati dan Sahara (2008), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi dan kemampuan seseorang.

### 3. Anggota Keluarga

Keluarga petani meliputi kepala keluarga dan anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi tingkat kerja petani. Anggota keluarga berperan sebagai tenaga kerja dalam keluarga yg membantu kepala keluarga dalam proses usahatani. Jumlah anggota keluarga responden dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini :

Tabel 11. Jumlah Anggota Keluarga Responden di Desa Srikaton, 2020

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1	2-5	36	94
2	>5	9	6
Jumlah		45	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021

Dari Tabel 11 diatas, di tetapkan bahwa sebagian besar responden memiliki anggota keluarga 2-5 merupakan presentase terbesar dengan jumlah keluarga 36 orang (79,1%). Sedangkan presentase terendah yaitu pada 5 anggota keluarga (20,9).

Jumlah anggota rumah tangga adalah banyaknya orang menjadi beban atau tanggungan rumah tangga. Banyaknya jumlah orang dalam rumah tangga erat di kaitkan dengan dengan penggunaan pendapatan terutama untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan lainnya. Jumlah anggota keluarga dalam penelitian ini terdiri dari petani istri dan anak-anak petani serta tanguangan keluarga lainnya yang kehidupannya di tanggung oleh petani responden selaku kepala keluarga. Beban tanggungan yang banyak membuat responden mengurangi biaya produksi dalam usatani karet, sehingga sebagian besar petani masi mengandalkan alam dan menggunkan cara yang tradisional.

#### 4. Pengalaman Berusahatani

Tingkat pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani karet maupun padi lebih lama akan mampu merencanakan usahatani dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berushatani. Sehingga semakin lama pengalaman yang di dapat memungkinkan produksi menjadi lebih tinggi. Lamanya petani dalam mengusahakan usahataninya dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Pengalaman Berusahatani Perkebunan Karet Dan Tanaman Padi di Desa Srikaton Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin, 2020

No	Pengalaman Berusahtani (Th)		Karet		Padi	
	Karet	Padi	Petani (Orang)	Presentase (%)	Petani (Orang)	Presentase (%)
1	5-10	10-20	3	13,7	16	36,3
2	11-20	21-30	27	42,6	12	22,4
3	21-30	>30	13	30,8	14	29,1
4	>30	>40	2	12,9	3	12,2
Jumlah			45	100	45	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021

Dari tabel 12 diatas, didapatkan bahwa responden memiliki pengalaman berusahatani Karet sekaligus Padi. Sebagian responden usatani karet meiliki pengalaman 10-20 tahun sebanyak 27 responden (42,6%), lebih banyak jika di bandingkan dengan responden yang memiliki pengalaman 20-30 tahun sebanyak 13 responden (30,8%) dan pengalaman 5-10 tahun sebanyak 3 responden (13,2) dan responden yang memiliki pengalaman >30 tahun sebanyak 2 responden (12,9). Dan responden berusahatni padi memiliki penglaman 10-20 tahun sebanyak 16 orang responden (36,3%) lebih banyak jika di bandingkan dengan responden yang memiliki penglaman >40 tahun sebanyak 3 responden (12,2%).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman yang didapatkan dalam berusahatani semakin baik pemahaman dalam usahatani karet sekaligus padi. Sedangkan untuk pengalaman petani baru juga besarnya sama dengan petani yang mendapatkan penglaman, hal ini dimungkinkan daerah tersebut masih dalam tahap memunculkan lagi semangat dalam usatani karet pada lahan pasang surut.

## **4.2 Hasil**

### **4.2.1 Analisis Pendapatan Usahatani Karet di Desa Srikaton**

#### **a. Produksi**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata produksi karet yang dihasilkan petani dalam bulan september sebesar 501 kg, tinggi redahnya produktivitas karet yang dihasilkan petani sangat dipengaruhi oleh musim. Pada saat musim hujan produksi yang dihasilkan pohon karet meningkat, namun frekuensi peyadapatan sedikit. Hal ini dikarenakan saat petani tidak bisa untuk meyadap, lateks yang dihasilkan tidak bisa dikumpulkan. Pada saat musim panas penyadapan dapatdilakukan setiap hari, namun produksi yang dihasilkan pohon karet berkurang. (Lampiran 19)

#### b. Harga

Harga yang di terima petani sampel di daerah penelitian sangat bervariasi dan fluktuatif, hal ini dipengaruhi oleh jarak tempat penelitian dengan pabrik karet, kualitas karet, kadar karet kering, karet basah dan juga permainan harga oleh tengkulak dengan harga yang berlaku pada saat penelitian adalah sebesar Rp. 9.500/kg. (Lampiran 19)

#### c. Penerimaan

Dari hasil penelitian yang diperoleh total rata-rata produksi usatani karet dalam satu tahun rata-rata petani contoh sebesar 501 kg, harga jual rata-rata penerimaan petani contoh sebesar Rp. 9.500/kg sehingga yang diperoleh penerimaan dalam setahun rata-rata masing-masing petani contoh sebesar Rp. 57.724.533 (Lampiran 19).

#### d. Biaya Produksi

Biaya tetap yang dihitung antara lain biaya penyusunan alat berupa ring kawat, parang, mangkok, pisau sadap, sendok karet, ember dan cetakan (Lampiran 3). Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan yang jumlahnya bergantung pada produksi yang dihasilkan atau biaya yang habis dalam satu kali pakai. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya untuk pembelian cuka getah, NPK dan herbisida (Lampiran 4). Adapun rata-rata biaya produksi pada usahatani karet pada bulan September dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani karet Dalam Satu Tahun di Desa Srikaton Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuwasin, 2020

No	Uraian Biaya	Biaya Produksi (Rp/Lg/Thn)
1	<b>Biaya Tetap</b>	<b>366.557,27</b>
	a. Ring Kawat	46.578,70
	b. Mangkok	53.188,51
	c. Pisau Sadap	18.000,00
	d. Sendok Karet	46.116,66
	e. Ember	17.741,95
	f. Cetakan	82.528
	g. Hands pray	90.012,68
	h. Cangkul	12.482,18
2	<b>Biaya Variabel</b>	<b>3.099.233,00</b>
	a. Urea	1.300.666,66
	b. Herbisida Gramason	688.344,44
	c. Asam Beku	588.000,00
	d. Tenaga Kerja	524.444,44
<b>Total Biaya</b>		<b>3.465.810,21</b>

Sumber : Olah Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat total biaya pada usahatani tanaman karet dalam satu tahun sebesar Rp. 3.465.810. biaya penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan dan jumlahnya dapat disusun dari satu aset selama usia ekonominya. Pembelian alat tidak dilakukan pada tiap musim panen ataupun tiap tahun. Adapun biaya-biaya penyusutan yang meliputi biaya ring kawat sebesar Rp. 46.578,70, mangkok Rp.53.188,51, pisau sadap Rp.18.000,00, sendok karet Rp. 46.116,66, ember Rp.17.741,95, cetakan Rp. 82.528, handspray Rp. 90.012,68, dan cangkul Rp.12.482,18. (Lampiran 3).

Biaya variabel yang dikeluarkan petani dalam pelaksanaan proses produksi usatani karet setiap tahun adalah urea sebesar Rp. 1.300.666,66, herbisida gramaxone Rp.688.344,44, asam semut Rp.588.000,00, dan tenaga kerja Rp.524.444,44. (Lampiran 4)

e. Pendapatan

Adapun rata-rata produksi karet pada bulan September sebesar 501 kg dengan penerimaan dalam setahun sebesar Rp. 57. 724.533 (Lampiran 17), adapun rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 3.465.810.-

Berikut ini adalah rata-rata produksi, penerimaan, total biaya dan pendapatan dari usahatani karet dapat dilihat Tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14. Rata-Rata Penerimaan Biaya Total Dan Pendapatan Ushatani Karet Di Desa Srikaton Kecamatan Air Saleh Pada Bulan September, 2020

No	Uraian	Jumlah (Rp/Lg/Thn)
1	Produksi (Kg/Lg/Thn)	501
2	Penerimaan (Rp/Lg/Thn)	57. 724.533
3	Total biaya (Rp/Lg/Thn)	3.465.810
4	<b>Pendapatan (Rp/Lg/Thn)</b>	<b>54.258.743</b>

Sumber : Olah Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 14 diatas total pendapatan yang diperoleh petani karet di daerah penelitian pada dalam satu tahun adalah Rp. 54.258.743. pendapatan ini diperoleh dari selisih total penerimaan dan total biaya usatani karet dalam satu tahun.

#### 4.2.2 Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Srikaton

##### a. Pendapatan Usatani Padi

##### 1). Luas Lahan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata luas lahan yang dimiliki petani di daerah penelitian yaitu 1,3 hektar. Adapaun distirbusi luas lahan yang dimiliki petani responden di daerah penelitian adalah sebagai berikut:

##### 2). Produksi

Hasil yang diperoleh petani padi disebut produksi. Dari hasil penelitian diperoleh total rata-rata produksi keluarga usatani padi pada musim tanaman satu di Desa Srikaton adalah 8.658 Kg, dan untuk musim tanaman dua adalah sebesar Rp.6.088 Kg. (Lampiran 12)

### 3). Harga Padi

Harga yang diterima petani sampel di daerah penelitian sangat bervariasi dan fluktuatif, hal ini dipengaruhi oleh jarak tempat penelitian dengan pabrik penggilingan padi, kualitas padi kadar padi kering dan basah juga permainan harga oleh tengkulak. Adapun rata-rata harga padi di Desa Srikaton adalah Rp. 3.800/kg. Harga padi tersebut yaitu harga padi pada musim tanam pertama dan kedua. (Lampiran 12).

### 4). Penerimaan

Dari hasil penelitian yang diperoleh total rata-rata produksi usahatani padi pada musim tanam pertama masing-masing petani contoh sebesar 8.685 ton, harga jual rata-rata penerimaan masing-masing petani contoh sebesar Rp. 3.800/kg sehingga yang diperoleh rata-rata penerimaan masing-masing petani contoh sebesar Rp. 30.355.800. (Lampiran 9). Dan yang diperoleh usahatani padi pada musim tanam kedua masing-masing petani contoh sebesar 6.088 ton, harga jual rata-rata penerimaan masing-masing petani contoh sebesar Rp. 3.500/ kg sehingga yang diperoleh usahatani padi pada musim tanam kedua rata-rata penerimaan masing-masing petani contoh sebesar Rp. 18.642.500. (Lampiran 9)

### 5). Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usahatani padi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani dalam 2 kali produksi dalam setahun. Hasil produksi padi musim tanam satu dan musim tanam dua berbeda di karenakan waktu penanaman padi pada saat musim kemarau dimana padi hanya mengharapkan air pasang saja dan pada saat perawatan padi musim tanam 2 berbedan dengan musim tanam satu dimana musim tanam dua petani tidak melakukan perawatan sama halnya dengan musim tanam satu karena petani sudah menduga bahwa pendapatannya tidak akan sama dengan musim tanam satu.

Adapun perhitungan biaya meliputi biaya tetap (Lampiran 11) dan biaya variabel (Lampiran 11). Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan yang jumlahnya tidak habis dalam satu kali proses produksi atau biaya yang tidak

dihitung pada proses produksi yang dihasilkan. Adapun rata-rata biaya produksi pada usahatani padi dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16. Rata-Rata Biaya Produksi petani padi Pada MT I dan MT II di Desa Srikaton Kecamatan Air Saleh, 2021

1	Uraian	Biaya Produksi (Rp/Lg/Thn)	
		MT I	MT II
	<b>Biaya Tetap</b>	<b>337.500</b>	-
	a. Cangkul	12.482,18	-
	b. Arit	19.615,00	-
	c. Terpal	70.611,00	-
	d. Parang	27.711	-
	e. Batu asah	13.262,55	-
	f. Hands Spray	90.012,68	-
<b>2</b>	<b>Biaya Variabel</b>	<b>7.093.602,22</b>	<b>6.702.679,63</b>
	a. Pestisida	1.575.88,89	1.147.833,33
	b. Pupuk Urea	662.222,22	704.888,88
	c. Pupuk Npk	677.777,77	759.111,11
	d. Dolomik	695.000,00	538.888,89
	e. Tenaga kerja	944.444,81	506.666,67
	f. Biaya Traktor	342.222,22	342.222,22
	g. Biaya Kombine	2.666.666,67	2.666.666,67
	h. Karung	63.479,62	46.535,17
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>7.431.102,22</b>	<b>6.702.679,63</b>
			<b>14.134.781,8</b>

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa total biaya tetap terdiri dari biaya Cangkul dengan rata-rata sebesar (Rp. 12.482,18), Arit (Rp.19.615,00), Terpal (Rp.70.611,00), Parang (Rp. 27.711), Batu asah (Rp.13.262,55), Hands Spray (Rp.90.012,68) dengan jumlah biaya tetapnya sebesar (Rp. 6.702.679,63) dan biaya variabelnya terdiri dari pestisida sebesar MT I Rp. (1.575.88,89) MT II (Rp. 1.147.833,33), pupuk urea MT I (Rp. 662.222,22) MT II (Rp. 704.888,88), pupuk Npk MT I (Rp.677.777,77) MT II (Rp.759.111,11), dolomik MT I Rp. (695.000,00) MT II (Rp.538.888,89), tenaga kerja MT I (Rp.944.444,81) MT II (Rp.506.666,67), biaya traktor MT I (Rp.342.222,22) MT II (Rp.342.222,22), biaya komben MT I

(Rp.2.666.666,67) MT II (Rp.2.666.666,67), dan biaya sebesar karung MT I (Rp. 63.479,62) MT II (Rp.46.535,17) dengan jumlah biaya variabelnya sebesar MT I (Rp.7.093.602,22) MT II (Rp. 6.702.679,63) dengan demikian dapat diketahui biaya produksinya sebesar (Rp.14.134.781,8).

#### 6). Pendapatan Usatani Padi

Pendapatan keluarga petani padi merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi usahatani padi selama produksi berlangsung. Adapun rata-rata penerimaan padi pada musim tanaman satu adalah sebesar 8.685 Ton, dengan penerimaan Rp. 33.004.688,00. Adapun rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 7.093.602,22 dan untuk biaya produksi usatani padi pada musim tanam II adalah sebesar Rp.6.008 Ton, dengan penerimaan Rp. 21.309.166. Adapun rata-rata biaya produksi musim tanaman dua sebesar Rp. 6.702.679,63. Berikut adalah rata-rata produksi, penerimaan, total biaya dan pendapatan dari usahatani padi dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini:

Tabel 18. Rata-Rata Produksi, Penerimaan, Biaya Total Dan Pendapatan Keluarga Petani Padi Pada Musim Tanam I Di Desa Srikaton Kecamatan Air Saleh,2020

No	Uraian	Jumlah	
		MT I	MT II
1	Produksi (Rp/Lg/Thn)	8.685	6.088
2	Penerimaan (Rp/Lg/Thn)	33.004.688,00	21.309.166,66
3	Total Biaya (Rp/Lg/Thn)	7.431.102,22	6.702.679,63
4	<b>Pendapatan</b> (Rp/Lg/Thn)	25.573.585,78	<b>14.606.487,03</b>
Total		40.180.072,81	

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021

Dapat dilihat bahwa pada Tabel 17 diatas, total pendapatan yang diperoleh petani padi pada musim tanaman satu dan musim tanam II selama produksi berlangsung adalah sebesar Rp. 40.180.072,81. Pendapatan ini diperoleh selisih total penerimaan dan total biaya usahatani padi dalam 2 kali musim tanam.

#### **4.2.3 Kontribusi Pendapatan Usahatani Karet Terhadap Pendapatan Petani Padi Lahan Pasang Surut Luas Lahan**

Telah diketahui bahwa pendapatan dari usahatani karet adalah sebesar Rp. 53.746.989 dalam satu tahun dan pendapatan petani padi sebesar Rp. 40.179.440. Dari perhitungan kontribusi tersebut bahwa pendapatan dari usahatani karet terhadap pendapatan petani padi adalah sebesar 58,32% pertahun. Sehingga pendapatan usahatani padi yaitu 41,68% pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha sampingan dari petani padi bukan lagi karet, karena pendapatan usahatani karet yang diusahakan oleh petani padi menyumbang melebihi pendapatan usahatani padi sebesar 58,32% dalam pertahun. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan pokok petani contoh di Desa Srikaton adalah karet.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pendapatan Usahatani Karet di Desa Srikaton**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan bahwa di Desa Srikaton memproduksi karet terbanyak di Kecamatan air saleh karena hampir semua penduduk di desa srikaton memiliki lahan karet. pada saat melakukan penelitian harga karet di Desa Srikaton menurun drastis dengan harga 500-5.600/kg. Meskipun harga karet menurun masyarakat Desa Srikaton tetap melakukan penyadapan untuk kebutuhan sehari-hari mereka, tetapi tidak semua hasil penyadapan dijual melainkan di simpan sebagian dan akan di jual ketika harga karet meningkat. Perkebunan karet di Desa Srikaton hanya usahatani sampingan akan tetapi mampu membantu perekonomian sehari-hari mereka.

#### **4.3.2 Pendapatan Usatani Padi di Desa Srikaton**

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras dan merupakan salah satu bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh

manusia, sebab didalamnya terkandung bahan-bahan yang mudah di ubah menjadi energi. Oleh karena itu padi disebut juga makanan energi.

Usahatani padi di Kecamatan Air Saleh sudah serentak melakukan panen padi dua kali dalam setahun termasuk di Desa Srikaton, akan tetapi pendapatan yang dihasilkan musim tanaman kedua tidak sebanding dengan pendapatan musim tanam satu karena beberapa faktor yang mengakibatkan pendapatan musim tanam kedua anjlok mulai dari cuaca karena musim tanaman kedua di lakukan pada musim kemarau dimana petani hanya mengandalkan air pasang untuk menyuburkan tanaman padi, untuk tanah dataran tinggi petani melakukan penyedotan air dari air pasang susut agar tanaman padi petani tersebut tergenang air. faktor yang kedua yaitu harga pupuk dimana pada saat petani melakukan panen padi yang kedua harga pupuk juga meningkat akibatnya petani mengurangi penggunaan pupuk untuk lahan mereka yang tadinya penggunaan pupuk 2 pupuk urea dan 2 pupuk Npk akibat harga pupuk naik sehingga petani menggunakan 1 pupuk urea dan 1 pupuk Npk. Penggunaan pupuk selama produksi padi di lakukan 2 kali pemupukan selama produksi padi bahkan ada beberapa petani yang melakukan pemupukan 1 kali pemupukan dalam proses produksi padi di karenakan harga pupuk yang mahal. Faktor yang ketiga yaitu penyulaman padi dimana penanaman padi pada saat musim kemarau padi yang tumbuh juga berkurang di akibatkan tanah yang keras sehingga usahatani padi petani pada lahan tersebut tumbuhnya berkurang sehingga memerlukan penyulaman. Penyulaman musim tanam satu berbeda dengan musim tanam kedua karena penyulaman musim tanaman satu pengupah orang untuk melakukan penyulaman dan pada saat penyulaman juga tanah tersebut lembut karena air pasang dan air hujan dan untuk penyulaman musim tanam kedua beberapa petani yang mengupah orang untuk melukan penyulaman pada lahan mereka dan juga ada beberapa petani yang melakukan penyulaman sendiri pada lahan nya dan ada juga tidak melakukan menyulaman sama sekali pada lahannya. Musim tanam kedua sudah berlangsung selama lima tahun lamanya akan tetapi pendapatan padi musim tanam kedua hanya meningkat 2% dari panen sebelumnya sehingga perawatan

padi pada musim tanam dua berbeda dengan musim tanam satu karena dari segi biaya variabel yang meningkat dan juga hasil yang tidak sama.

#### **4.3.3 Pembahasan Kontribusi Pendapatan Usahatani Karet Terhadap Pendapatan Petani Padi Lahan Pasang Surut Luas Lahan**

Kontribusi adalah sumbangan atau dalam penelitian dimaksudkan sebagai besarnya bagian pendapatan yang di sumbangkan dari usahatani karet terhadap pendapatan petani padi di Desa Srikaton. Usatani karet merupakan usatani sampingan dalam penelitian ini namun pendapatan usatani karet lebih besar di banding pendapatan petani padi jika dilihat dari segi pendapatan tahunan namun jika dilihat pendapatan bulanan pendapatan padi lebih besar dari pendapatan karet. Akan tetapi dalam penelitian ini malakukan perhitungan tahunan. Pendapatan sampingan usatani karet lebih besar di banding pendapatan petani padi di karenakan dari segi biaya perawatan usatani padi lebih besar dibanding biaya perawatan usatani karet. maka dari itu usahatani karet tidak lagi usahatani sampingan di sebabkan pendapatan usatani karet lebih besar dari pendapatan petani padi di Desa Srikaton Kecamatan Air Saleh.